

**DAMPAK EKOLOGI DALAM KESEHATAN BERBASIS AL-QUR'AN
DAN HADIST PRESPEKTIF KITAB *I'JAZ TIBBI FII AL-QUR'ANKARYA*
DR. SYAIKH JUMALI**

Rifqi Syahputra

Ma'had Aly Walimdo, Pekalongan

rifqisyahputra1230@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini membahas kaitan antara kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan manusia dari perspektif Al-Qur'an, hadis, dan ilmu pengetahuan modern. Islam sebagai pedoman hidup telah menaruh perhatian besar terhadap kebersihan dan kesehatan jauh sebelum kemajuan sains, sebagaimana terlihat dari larangan membuang kotoran di tempat umum dan perintah mencuci bejana yang dijilat anjing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi SAW, dan penjelasan dalam *I'jaz Tibbi* karya Syaikh Jumali, serta data dari laporan kesehatan global seperti WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencemaran lingkungan, khususnya air dan tanah, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit parasit. Hadis-hadis Nabi SAW mengandung prinsip-prinsip pencegahan penyakit seperti rabies dan gangguan akibat sanitasi yang buruk. Studi ini juga mengungkap sisi ilmiah di balik syariat, seperti penggunaan tanah yang mampu menyerap mikroorganisme berbahaya. Kesimpulannya, Islam telah menawarkan konsep pencegahan penyakit yang selaras dengan ilmu modern. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman dan upaya nyata meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : *Ekologi, Kesehatan, Al-Qur'an dan Hadis*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya berbicara mengenai ibadah ritual, namun juga menyinggung masalah-masalah kehidupan praktis yang memiliki implikasi besar terhadap kesehatan dan lingkungan. Salah satu bentuknya adalah perintah Nabi SAW agar mencuci bejana yang dijilat anjing sebanyak tujuh kali, serta larangan buang air besar di tempat umum. Larangan-larangan ini menunjukkan kepedulian Islam terhadap kebersihan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan.

Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan perhatian besar terhadap kesehatan dan lingkungan jauh sebelum sains modern berkembang. Salah satu wujudnya adalah larangan membuang kotoran di

tempat umum dan perintah untuk mencuci bejana yang dijilati anjing dengan tanah dan air. Dalam kitab I'jaz Tibbi, Syaikh Jumali menjelaskan penemuan medis modern dari sudut pandang wahyu, khususnya mengenai penyakit zoonosis seperti rabies serta parasit yang menular melalui air dan tanah tercemar. Makalah ini membahas keterkaitan antara kerusakan ekologi dan dampaknya terhadap kesehatan manusia dengan merujuk pada Al-Qur'an, hadis, dan penjelasan ilmiah dari kitab I'jaz Tibbi serta studi literatur medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan telaah literatur dari berbagai sumber tertulis sebagai data utama.. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, meliputi sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis-hadis shahih, dan kitab I'jaz Tibbi karya Syaikh Jumali, serta sumber sekunder seperti jurnal ilmiah bidang kesehatan, laporan resmi WHO tentang sanitasi, dan referensi medis terkini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan menelusuri kandungan teks keagamaan yang kemudian dikaji keterkaitannya dengan hasil penelitian sains modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara ajaran Islam tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan bukti-bukti ilmiah masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kerusakan Lingkungan Terhadap Kesehatan Menurut Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an menyatakan bahwa kerusakan di muka bumi adalah akibat ulah manusia. Kerusakan ekologi seperti pencemaran air, tanah, dan udara memiliki konsekuensi serius terhadap kesehatan manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ َرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S. Ar-Rum: 41).¹

Rasulullah SAW secara praktis memberikan panduan pencegahan penyakit dalam sabda-sabda beliau, termasuk anjuran untuk tidak buang air di tempat umum dan mencuci bejana yang dijilat anjing. Dalam kitab I'jaz Tibbi, Syaikh Jumali

¹ Qur'an kemenag. QS. Ar-Rum: 41

menjelaskan bahwa perintah ini memiliki dasar ilmiah, khususnya dalam pencegahan penyakit menular.

Rasulullah SAW bersabda: “Jika seekor anjing menjilat bejanamu, maka buanglah isinya, dan cucilah tujuh kali, yang pertama dengan tanah.” (HR. Muslim).²

Ilmu mikrobiologi modern menjelaskan bahwa air liur anjing dapat mengandung berbagai mikroorganisme patogen, termasuk virus rabies. Rabies adalah penyakit yang menyerang sistem saraf pusat dan berakibat fatal apabila tidak segera ditangani.³ Virus ini menyebar melalui air liur dan menetap pada permukaan bejana. Salah satu metode efektif untuk menghilangkan kontaminasi mikroorganisme adalah proses adsorpsi, yaitu penyerapan zat oleh permukaan padat seperti tanah.⁴

Syaikh Jumaili juga menjelaskan bahwa virus rabies sangat kecil dan melekat kuat pada permukaan bejana, sehingga hanya bisa diangkat dengan media yang mampu menyerapnya, seperti tanah. Menurut Syaikh Jumaili, hikmah mencuci dengan tanah adalah untuk memanfaatkan sifat adsorpsi tanah terhadap virus, khususnya rabies.⁵

Beberapa penyakit parasit yang dapat ditularkan oleh anjing antara lain:

a. *Echinococcus granulosus* (Penyebab Kista Hidatidosa)

Cacing pita kecil bernama *Echinococcus granulosus*, yang termasuk dalam kelompok cestoda, dapat menyebabkan penyakit kista hidatidosa pada manusia. Parasit ini memiliki dua inang dalam siklus hidupnya: inang definitif seperti anjing, dan inang perantara seperti domba, kambing, serta manusia yang menjadi inang tidak sengaja. Infeksi pada manusia biasanya terjadi akibat konsumsi air atau makanan yang telah terkontaminasi telur parasit dari feses anjing. Setelah masuk ke saluran pencernaan, larva akan berpindah ke organ-organ penting seperti hati dan paru-paru, lalu membentuk kista. Kista ini bisa menimbulkan gejala seperti nyeri di perut, pembesaran organ, bahkan reaksi anafilaksis bila kista tersebut pecah.⁶

b. *Multiceps multiceps* (Penyebab Penyakit Neurologis)

Parasit *Multiceps multiceps*, yang masih merupakan anggota genus *Taenia*, diketahui dapat memicu gangguan sistem saraf yang dikenal sebagai

² H.R. Muslim no. 279

³ Centers for Disease Control and Prevention (CDC), *Rabies*, 2023.

⁴ Nurul Azizah W., “Kajian Adsorpsi Logam Berat dengan Tanah Lempung”, *Jurnal Kimia*, 2021.

⁵ Syaikh Jumaili, “*Ijaz Tibbi Fil Qur'an*” hlm. 269.

⁶ Anirban Bandyopadhyay dan Debjani Bhattacharya, “Epidemiology, Diagnosis, and Management of Hydatid

Disease: An Update,” *Journal of Parasitic Diseases*, vol. 46, no. 2 (2022): 222-230, <https://doi.org/10.1007/s12639-021-01379-9>.

coenurosis. Dalam siklus hidupnya, anjing berperan sebagai inang utama, sementara inang perantaranya bisa berupa domba, kambing, maupun manusia. Infeksi terjadi ketika manusia menelan telur parasit dari makanan atau minuman yang tercemar. Setelah berada dalam tubuh, larva berpindah menuju otak atau sistem saraf pusat lainnya dan membentuk struktur kistik yang disebut coenurus. Gejala penyakit ini bisa mencakup sakit kepala, kejang, gangguan penglihatan, hingga kelumpuhan, tergantung letak dan ukuran kista tersebut.⁷

c. *Dipylidium caninum* (Cacing Pita pada Anak-Anak)

Dipylidium caninum, cacing pita zoonotik, biasanya ditemukan pada hewan peliharaan seperti anjing dan kucing, tetapi juga dapat menginfeksi manusia, terutama anak-anak. Penularannya biasanya terjadi saat seseorang, tanpa sengaja, menelan pinjal (kutu) yang mengandung larva parasit. Anak-anak memiliki risiko lebih tinggi karena sering bermain dengan hewan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Gejala infeksi ini biasanya ringan, seperti rasa tidak nyaman di perut, diare ringan, atau gatal di area anus (*pruritus ani*), dan kadang ditemukan segmen tubuh cacing (*proglotid*) dalam feses penderita.⁸

Sedangkan penyakit rabies disebabkan oleh virus dari genus *Lyssavirus*, yang menyerang sistem saraf dan menimbulkan gejala seperti kejang, hidrofobia, hingga kematian.⁹

2. Hikmah larangan buang air besar ditempat umum

Rasulullah SAW bersabda: “Waspadalah terhadap tiga kutukan: buang air besar di sumber air, di jalan, dan di tempat teduh. (HR. Abu Dawud).”¹⁰

Makna peringatan pada hadist ini sangat dalam secara medis. Feses manusia mengandung bakteri patogen, parasit, dan telur cacing yang bisa menyebar melalui air dan tanah jika tidak dibuang dengan benar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sistem sanitasi yang tidak memadai berkontribusi secara signifikan terhadap penyebaran berbagai penyakit infeksius, termasuk kolera, diare, serta infeksi yang disebabkan oleh parasit.¹¹

⁷ M. Khanmohammadi & Elham B. Kia, “Human Coenurosis Caused by *Taenia multiceps*: A Case Report and Literature Review,” *Iranian Journal of Parasitology*, vol. 15, no. 3 (2020): 452-458.

⁸ Philip S. Craig dan Akira Ito, “Intestinal Cestodes in Humans: The *Dipylidium caninum* Dilemma,” *Trends in Parasitology*, vol. 23, no. 6 (2007): 289-291, <https://doi.org/10.1016/j.pt.2007.04.001>.

⁹ A. Setiawan, “Rabies: Penularan, Pencegahan dan Penanggulangan”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2019.

¹⁰ H.R. Abu Dawud no. 26

¹¹ World Health Organization, *Sanitation*, WHO Fact Sheet, 2023, www.who.int.

Syaikh Jumali menyebut bahwa tanah yang lembap dan tempat teduh adalah habitat ideal untuk telur dan larva parasit seperti *Schistosoma*, *Ascaris*, dan *Ancylostoma*. Telor *Ascaris* dapat bertahan hingga 70°C, dan satu cacing dapat bertelur hingga 200.000 telur setiap hari.¹²

Berikut Jenis Parasit dan Dampaknya bagi Kesehatan yang disebut dalam I'jaz Tibbi dan dunia medis adalah:

1. *Ascaris lumbricoides* - menyebabkan obstruksi usus, sesak napas, dan anemia.
2. *Schistosoma* - menyebabkan skistosomiasis, kerusakan hati dan kandung kemih.
3. *Taenia* (cacing pita) - menyebabkan gangguan pencernaan berat, anemia, dan kehilangan nutrisi.¹³
4. *Amoeba* - menyebabkan gejala seperti diare, mual, kram perut, dan dalam kasus yang parah, demam dan penyakit kuning.
5. *Entrobis* (cacing kremi) - menyebabkan penyakit yang disebut enterobiasis atau oksuriasis.
6. *Hymenolepis* - menyebabkan sakit kepala, pusing, anoreksia, dan nyeri perut disertai diare.

Gejala umum infeksi parasit diatas yaitu:

- a. Nyeri perut.
- b. Diare dan sembelit bergantian.
- c. Sakit kepala karena racun metabolic.
- d. Alergi, gatal-gatal, dan gangguan saraf.
- e. Sesak napas akibat masuknya larva melalui saluran pernapasan.
- f. Pertumbuhan terhambat dan keinginan makan yang berlebihan.

Pencegahan infeksi parasit ini adalah dengan menjaga kebersihan air, tanah, dan mencegah kontaminasi dari feses manusia, sebagaimana dianjurkan Nabi dalam hadis-hadisnya.

3. Relevansi Ilmiah

Kitab I'jaz Tibbi menunjukkan bahwa ajaran Nabi memiliki dasar ilmiah jauh sebelum manusia memahaminya secara laboratorium. Contoh seperti mencuci dengan tanah, larangan buang air di tempat umum, dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan wujud i'jaz ilmi (keajaiban ilmiah) dalam Islam.

Penemuan kontemporer menunjukkan bahwa tanah mengandung mikroorganisme seperti *Actinomyces*, yang memiliki sifat antibakteri dan mampu

¹² Ibid., I'jaz Tibbi, hlm. 273

¹³ Centers for Disease Control and Prevention (CDC), *Parasites*, www.cdc.gov/parasites

menyerap virus dan bahan organik.¹⁴ Inilah yang menjadi rahasia dari kebijaksanaan Nabi SAW yang dijelaskan kembali oleh Syaikh Jumaili.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis tidak hanya mengatur urusan ibadah, tetapi juga memberikan pedoman penting mengenai kesehatan dan upaya menjaga lingkungan. Prinsip-prinsip kebersihan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mengandung manfaat ilmiah yang baru terbukti oleh ilmu pengetahuan modern. Di antaranya adalah perintah mencuci bejana yang terkena air liur anjing, larangan buang hajat sembarangan, serta imbauan menjaga kebersihan lingkungan, yang semuanya memiliki korelasi erat dengan upaya pencegahan penyakit. Hal tersebut semakin diperkuat oleh penjelasan dalam I'jaz Tibbi karya Syaikh Jumali yang mengungkapkan keajaiban ilmiah di balik syariat Islam.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan akibat ulah manusia membawa konsekuensi serius terhadap kesehatan. Penyakit yang bersumber dari lingkungan tercemar, seperti infeksi parasit maupun penyakit zoonosis, merupakan dampak nyata dari ketidakpedulian terhadap kebersihan. Dengan demikian, menjaga lingkungan yang bersih bukan hanya menjadi anjuran medis, melainkan juga kewajiban syar'i. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta lingkungan sehat yang mendukung kualitas hidup masyarakat.

Sebagai penutup, perkembangan ilmu kedokteran dan ekologi semakin mempertegas kebenaran ajaran Islam yang telah lebih dulu memberikan solusi hidup sehat dan bersih. Kitab I'jaz Tibbi menjadi bukti betapa petunjuk Rasulullah SAW memiliki keistimewaan ilmiah yang melampaui zamannya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya umat Islam mengamalkan nilai-nilai kebersihan tersebut dalam keseharian demi terwujudnya masyarakat yang sehat, lingkungan yang lestari, serta kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Bandyopadhyay, A., & Bhattacharya, D. (2022). Epidemiology, diagnosis, and management of hydatid disease: An update. *Journal of Parasitic Diseases*, 46(2), 222-230. <https://doi.org/10.1007/s12639-021-01379-9>.

¹⁴ M. Zahid, Sobia Shahid, Naveed Ahmad, "The Antibacterial Properties of Soil Microbes and Their Potential Use in Biomedicine", *Journal of Microbiology Research*, Vol. 11, No. 2, 2020.

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), *Parasites*,
www.cdc.gov/parasites.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), *Rabies*, 2023.
- H.R. Abu Dawud no. 26
- H.R. Muslim no. 279
- Jumali, S. *I'jaz Tibbi Fil Qur'an* hlm. 269.
- Jumali, S. *I'jaz Tibbi Fil Qur'an* hlm. 273.
- Khanmohammadi, M., & Kia, E. B. "Human Coenurosis Caused by Taenia multiceps: A Case Report and Literature Review," *Iranian Journal of Parasitology*, vol. 15, no. 3 (2020): 452-458.
- Philip S. Craig dan Akira Ito, "Intestinal Cestodes in Humans: The Dipylidium caninum Dilemma," *Trends in Parasitology*, vol. 23, no. 6 (2007): 289-291,
<https://doi.org/10.1016/j.pt.2007.04.001>.
- Qur'an kemenag. QS. Ar-Rum: 41
- Setiawan, A., "Rabies: Penularan, Pencegahan dan Penanggulangan", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Wahyuni, N. A., "Kajian Adsorpsi Logam Berat dengan Tanah Lempung", *Jurnal Kimia*, 2021.
- World Health Organization, *Sanitation*, WHO Fact Sheet, 2023
- Zahid, M., et al., "The Antibacterial Properties of Soil Microbes and Their Potential Use in Biomedicine, *Journal of Microbiology Research*, Vol. 11, No. 2, 2020.